©JURNAL PENYULUHAN AGAMA (JPA)
E-ISSN: 2828-013X
P-ISSN: 2828-0121
Vol. 11, No. 1 (2024), pp. 59-76

Sekretariat:
Lt. 3 Gedung Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi
UIN Syarif Hidayatullah Jakarta
Jl. Ir. H. Juanda No. 95 Ciputat, Tangerang Selatan-Banten 15412
OJS: http://journal.uinjkt.ac.id/index.php/jpa/index email: jpa.bpi@uinjkt.ac.id

PENGGERAKAN KELOMPOK KERJA PENYULUH AGAMA DALAM PEMBINAAN KEAGAMAAN BAGI WARGA BINAAN PEREMPUAN DI RUMAH TAHANAN KELAS II B PADANG SUMATERA BARAT

MOBILIZING OF THE RELIGIOUS EXTENSION WORKING GROUP IN RELIGIOUS GUIDANCE FOR FEMALE PRISONERS IN CLASS II B DETENTION CENTER IN PADANG, WEST SUMATRA

Ibra Adha[1*], Afnibar[1], Yurisman[1]

[1]Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang

[*]Corresponding author

E-mail: adhaibra66@gmail.com

Abstract

The problems currently faced by instructors are the challenges of da'wah which are internal (lack of financial resources and busy members outside the group) and external (unavailability of transportation and facing inmates who dress inappropriately when providing guidance). The aim of this research is to find out what kind of motivation, guidance and relationship building (coordination) is carried out by the Leader of the Extension Working Group (Pokjaluh). This research uses descriptive qualitative research methods. The results of this research show that: first, providing leadership motivation in the form of direct expressions such as: reminding members to get ready to go to coaching, completing assignment reports, dividing coaching teams where one person in each team brings a four-wheeled vehicle, and conveying promotions. credit points for promotion. The chairman's indirect expression reminded him via the WhatsApp group; second, providing leadership guidance in the form of direct expressions if members have problems in making report assignments. The chairman guides, shows the methods, gives advice and solutions to members. The chairman's indirect expression reminded him via the WhatsApp group; third, establishing relationships (coordination) with the leadership in the form of direct expressions with the detention center when entering the detention center entrance, the chairman and the extension team convey to the detention center that they want to provide guidance, and convey to the detention center to condition female inmates to wear mukenah when providing guidance. . The chairman's indirect expression with the Padang Class II B Water Children's Detention Center via WhatsApp.

Keywords: *mobilization; extension agent; inmates*

Abstrak

Persoalan yang dihadapi oleh penyuluh sekarang adalah tantangan dakwah yang bersifat internal (kekurangan sumber dana dan kesibukan anggota di luar kelompok) dan eksternal (tidak tersedia transportasi dan menghadapi warga binaan yang berpakaian kurang sopan saat melakukan pembinaan). Tujuan penelitian ini untuk menganalisis pemberian motivasi, pemberian bimbingan dan penjalinan hubungan (koordinasi) yang dilakukan oleh Pimpinan Kelompok Kerja Penyuluh (Pokjaluh). Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan

DOI: http://doi.org/10.15408/jpa.v11i1.35753

This is an open access article under CC-BY-SA license
(https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)

E-ISSN 2828-013X
P-ISSN 2828-0121

bahwa: pertama, pemberian motivasi pimpinan dalam bentuk ungkapan langsung seperti: mengingatkan kepada anggota untuk bersiap-siap pergi ke pembinaan, menyelesaikan laporan tugas, membagi tim pembinaan dimana setiap tim ada salah seorang yang membawa kendaraan roda empat, dan menyampaikan promosi angka kredit untuk kenaikan pangkat. Ungkapan tidak langsung ketua mengingatkan lewat WhatsApp group; kedua, pemberian bimbingan pimpinan dalam bentuk ungkapan langsung jika anggota mempunyai kendala dalam membuat tugas laporan ketua membimbing, menunjukkan cara-caranya, memberi nasehat, dan solusi kepada anggota. Ungkapan tidak langsungnya ketua mengingatkan lewat WhatsApp group; ketiga, penjalinan hubungan (koordinasi) pimpinan dalam bentuk ungkapan langsung dengan pihak rutan ketika memasuki pintu masuk rutan ketua dan tim penyuluh menyampaikan kepada pihak rutan bahwasanya mau melakukan pembinaan, dan menyampaikan kepada pihak rutan untuk mengkondisikan warga binaan perempuan untuk memakai mukenah apabila saat melakukan pembinaan. Ungkapan tidak langsung ketua dengan Pihak Rutan Anak Air Kelas II B Padang lewat WhatsApp.

Kata Kunci: penggerakan; penyuluh; warga binaan

PENDAHULUAN

Penyuluh agama sebagaimana tercantum dalam Keputusan Menteri Agama RI Nomor 791 tahun 1985 adalah pembimbing umat beragama dalam rangka pembinaan mental, moral dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa. Penyuluh Agama Islam, yaitu pembimbing umat Islam dalam rangka pembinaan mental, moral dan ketaqwaan kepada Allah SWT, serta menjabarkan segala aspek pembangunan melalui pintu dan bahasa agama, Ditjen Bimas Islam (1995:7).

Penyuluh agama kantor wilayah kementerian agama beranggotakan 36 orang, agar bisa melaksanakan tugas-tugasnya membentuk penjadwalan kerja dan juga bidang-bidangnya, seperti: 1) Bidang Pendidikan dan Pondok Al-Quran, 2) Bidang Humas Kerjasama dan Kemitraan, 3) Bidang Publikasi dan Dakwah, 4) Bidang Dana dan Sosial, 5) Bidang Pembinaan Keluarga Sakinah serta, 6) Bidang Pembinaan di lembaga Permasyarakatan, Dokumentasi Struktur Kepengurusan Kelompok Penyuluh (2022:19)

Penggerakan (*mobilization*) merupakan usaha untuk menciptakan iklim kerja sama di antara staf pelaksana program sehingga tujuan organisasi dapat tercapai secara efektif dan efisien. Penggerakan merupakan inti dari manajemen yang menggerakkan untuk mencapai hasil. Sedangkan inti dari penggerakan adalah *leading* (mengadakan komunikasi agar saling ada pengertian antara pimpinan dan bawahan), harus menentukan prinsip-prinsip efisiensi, komunikasi yang baik dan prinsip menjawab pertanyaan, Ibnu Syamsi (1998:96).

Penggerakan mempunyai peran penting dalam jalannya fungsi manajemen. Apabila perencanaan sudah ada dalam sebuah lembaga juga perlu adanya pengorganisasian (pengelompokkan) kerja sesuai dengan keahlian dan kemampuan masing-

This is an open access article under CC-BY-SA license
(https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)

masing sumber daya manusia, maka fungsi penggerakan baru dapat dilaksanakan. Penggerakan merupakan fungsi yang terpenting dan inti dari manajemen, karena baiknya suatu rencana, tertibnya pengorganisasian dan tersedianya sumber-sumber yang ada tanpa ada fungsi penggerakan, maka semua itu tidak juga akan berarti apa-apa. Fungsi penggerakan itu bagaimana manajer dapat menggerakan orang-orang atau kelompok agar mau bekerja untuk menjalankan rencana yang telah ditetapkan, Rahima Zakia (2006:97).

Berdasarkan hal tersebut dapat dipahami penggerakan adalah proses: 1) pembimbingan agar mereka bekerja sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan untuk mencapai tujuan, 2) pemberian petunjuk agar mereka bekerja sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan untuk mencapai tujuan, dan 3) mendorong agar mereka bekerja sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan untuk mencapai tujuan.

Kelompok kerja penyuluh memiliki enam bidang, jadi peneliti di sini memfokuskan pada bidang ke enam yaitu bidang pembinaan lembaga permasyarakatan. Alasan peneliti mengambil bidang ini dikarenakan, pembinaan keagamaan di lembaga pemasyarakatan kelas II B Rutan Anak Air, tidak hanya pengajian umum, seperti ceramah saja yang dilaksanakan sekali seminggu, namun disini warga binaan diberikan program pembinaan keagamaan tentang tata cara sholat, wudhu, cara membaca Alquran dan Iqra, tahsin, fiqih dan wawasan keislaman yang nantinya bisa menambah ilmu keagamaan di Rutan Kelas II B Padang.

Dakwah yang dilakukan Penyuluh Agama Kantor Wilayah Kementerian Agama dilaksanakan setiap Hari Kamis pukul 09:00 sampai 11:00 wib. Jumlah warga binaan yang dibina pada tahun 2020 sebanyak 200 orang, dan pada tahun 2021 sebanyak 250 orang, Wawancara dengan Bapak Abadi (2022:12:08). Persoalan yang dihadapi sekarang oleh penyuluh agama adalah tantangan dakwah baik yang bersifat internal maupun eksternal. Tantangan internal berbagai bentuk kegiatan yang ingin dilaksanakan akan tetapi terkendala pada sumber dana yang dikeluarkan secara pribadi oleh anggota penyuluh, serta ada sebagian anggota yang tidak bisa ikut pergi ke pembinaan dikarenakan memiliki kesibukan diluar kelompok. Tantangan eksternal yang dihadapi oleh penyuluh berupa tidak tersedia transportasi bagi tim penyuluh apabila ada kegiatan yang dilaksanakan di luar lingkungan Kantor Wilayah Kementerian Agama Sumbar, serta menghadapi warga binaan yang berpakaian kurang sopan saat melakukan pembinaan, Wawancara dengan Elliza (2022:12:8)

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, penulis tertarik mendalami penelitian dengan judul Penggerakan Kelompok Kerja Penyuluh Agama Kantor Wilayah Kementerian Agama dalam Pembinaan Keagamaan Bagi Warga Binaan di Rutan kelas II B Padang Sumatera Barat.

This is an open access article under CC-BY-SA license
(https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)

E-ISSN 2828-013X
P-ISSN 2828-0121

METODOLOGI

Metode dan Jenis Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Metode penelitian merupakan suatu cara atau prosedur dan langkah yang digunakan dalam mengumpulkan, mengelola dan menganalisis data dengan menggunakan teknik dan cara tertentu. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Menurut Moleong dalam bukunya berjudul Metodologi Penelitian Kualitatif, penelitian kualitatif adalah upaya untuk menyajikan dunia sosial, dan perspektifnya dalam dunia, dari segi konsep, perilaku, persepsi dan persoalan tentang manusia yang diteliti Moleong (2010:6).

Adapun yang dimaksud dengan penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain Secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Jenis penelitian ini bersifat deskriptif yaitu mengambarkan dan mengumpulkan informasi mengenai keadaan objek yang diteliti sebagaimana adanya sesuai dengan data yang diperoleh di lapangan, Arikunto (2005:192). Sesuai dengan tujuan penelitian ini maka penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang bersifat deskriptif bertujuan untuk mengetahui dan menggambarkan data yang diperoleh tentang Penggerakan Kelompok Penyuluh Agama Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Sumatera Barat dalam Pembinaan di Lapas Perempuan Rutan Anak Air Kelas II Kota Padang.

Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah tempat dimana unit analisis penelitian berada, Sukardi (2008:53). Untuk memperoleh data-data yang diperlukan, maka penulis melakukan penelitian di Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Sumatera Barat.

Sumber Data

Sumber Data Primer

Sumber data primer yaitu kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati atau diwawancarai merupakan sumber data utama. Sumber data utama dicatat melalui catatan tertulis atau perekam vidio/audio tapes, pengambilan foto atau film, Moleong (2010:157). Sumber data primer adalah sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (tidak melalui perantara). Data primer diperoleh oleh sumber primer yaitu sipeneliti (penulis) secara langsung melakukan observasi atau penyaksian kejadian-kejadian yang dituliskan.

Sumber data primer diperoleh peneliti untuk menjawab pertanyaan penelitian, data diperoleh dari Kelompok Penyuluh, yakni dari Kabid Penyuluh, Sekretaris Penyuluh, Anggota dan sumber lainnya.

Sumber Data Sekunder

This is an open access article under CC-BY-SA license
(https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)

Data sekunder adalah data primer yang diolah lebih lanjut dan disajikan baik oleh pihak pengumpul data primer atau oleh pihak lainnya. Data sekunder umumnya tidak dirancang secara spesifik untuk memenuhi kebutuhan penelitian tertentu, Moleong (2010:172). Menurut Ruslan, data sekunder adalah memperoleh data dalam bentuk yang sudah jadi (tersedia) melalui publikasi dan informasi yang dikeluarkan di berbagai organisasi atau perusahaan, termasuk majalah, jurnal, khusus pasar modal, perbankan, dan keuangan, Ruslam (2004:30). Data sekunder diperoleh dari sumber sekunder, yaitu peneliti melaporkan hasil observasi dari kejadian aslinya. Data sekunder yang penulis maksud di sini adalah berupa data yang di dapat dari data-data yang telah tersusun dalam bentuk dokumen-dokumen. Misalnya data yang berupa dokumen struktur kelompok penyuluh, dokumen tugas dan fungsi penyuluh, dokumen program penyuluh dan arsip-arsip lainnya yang diperlukan.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara pengumpulan data yang dibutuhkan untuk menjawab rumusan masalah penelitian. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan sebagai berikut: Emzi (2012:2012)

Observasi

Herdiansyah mendefinisikan observasi, sebagai orang yang melihat, mengamati dan mengamati serta mencatat tingkah laku secara sistematis untuk tujuan tertentu. Observasi adalah kegiatan mencari data yang dapat digunakan untuk menarik suatu kesimpulan atau diagnosis. Observasi yang penulis lakukan dalam penelitian ini adalah melakukan pengamatan langsung tentang aspek-aspek penggerakan meliputi: pemberian motivasi, pembimbingan dan penjalinan hubungan (koordinasi).

Wawancara

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikontruksikan makna dalam suatu topik tertentu, Sugiyono (2016:230). Dalam penelitian ini digunakan wawancara terbuka. Wawancara terbuka adalah wawancara yang dilakukan dengan subjek yang langsung terlibat dengan topik yang akan dibahas. Pola wawancara yang digunakan adalah pola wawancara yang terstruktur, yaitu pertanyaan yang langsung fokus kepada permasalahan yang terjadi.

Dokumentasi

Dokumentasi adalah catatan peristiwa yang telah berlalu yang dapat berupa tulisan, gambar, atau karta monumental dari seseorang Hikmawati (2018:84). Dokumen tentang orang atau sekelompok orang, peristiwa atau kejadian dalam situasi sosial yang sesuai dan terkait dengan fokus dalam penelitian kualitatif. Dalam hal ini penulis akan mendapatan informasi baik itu dalam bentuk dokumen tertulis, file maupun foto yang dapat memperkuat penelitian penulis di POKJALUH Kanwil Kemenag Sumbar.

CC BY-SA
This is an open access article under CC-BY-SA license
(https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)

E-ISSN 2828-013X
P-ISSN 2828-0121

Teknik Pengolahan Data

Data yang dikumpulkan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi dianalisis secara kualitatif dengan menggunakan teori manajemen. Adapun pengolahan data dilakukan dengan teori berikut:

Reduksi Data

Merangkum hal-hal yang pokok dan memfokuskan pada hal yang penting. Memilah semua data yang didapatkan melalui proses wawancara, dokumentasi dan setelah itu ditulis dalam bentuk narasi sehingga data hasil yang didapatkan sesuai dengan apa yang penulis harapkan. Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka harus dicatat secara detail dan rinci. Semakin lama penelitian ke lapangan maka jumlah data akan semakin banyak, komplek dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data, Sugiyono (2016:230).

Adapun data yang penulis rangkum adalah data penulis dapatkan di lapangan melalui observasi, wawancara dan studi dokumentasi yang sesuai dengan memfokuskan penelitian tentang penggerakan Kelompok Kerja Penyuluh Agama Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Sumatera Barat dalam pembinaan keagamaan bagi warga binaan perempuan di Rutan Kelas II B Padang.

Penyajian Data

Penyajian data yaitu menyajikan sekumpulan informasi yang tersusun dan memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan lainnya. Miles dan Huberman menyatakan bahwa "*the most frequent from of display data qualitatif research data is the past has been narrative*" yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah teks yang bersifat naratif, Sugiyono (2016:249).

Adapun data yang penulis dapatkan di Penyuluh Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Sumatera Barat, melalui observasi, wawancara, dan studi dokumentasi tentang Penggerakan Kelompok Kerja Penyuluh Kantor Wilayah Kementerian Agama provinsi Sumatera Barat diuraikan secara naratif agar lebih mudah dipahami.

Analisis Data

Analisis data merupakan upaya yang dilakukan dengan jalan kerja dengan data, mengorganisasikan data, memilihnya menjadi suatu yang dapat dikelola mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting yang dapat diceritakan kepada orang lain, Sugiyono (2016:248).

Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan pada penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, akan tetapi juga tidak. Karena seperti yang telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah pada penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada dilapangan, Sugiyono

This is an open access article under CC-BY-SA license
(https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)

E-ISSN 2828-013X
P-ISSN 2828-0121

(2016:252). Adapun menarik kesimpulan yang penulis lakukan dilihat dari masalah sebab, akibat yang terjadi pada Penggerakan Kelompok Kerja Penyuluh Kantor Wilayah Kementerian Agama provinsi Sumatera Barat, sehingga dapat menarik suatu kesimpulan yang padanya belum jelas kemudian menjadi jelas dan terperinci.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada temuan penelitian ini dijelaskan terkait visi, misi, struktur, program-program kerja dan rencana kerja di Rutan Kelas II B Padang yang dilakukan oleh Kelompok Kerja Penyuluh Kantor Wilayah Kementerian Agama Sumatera Barat.

Visi, Misi dan Tujuan Kelompok Kerja Penyuluh Agama Kantor Wilayah Kementerian Agama Sumatera Barat

a. Visi Kelompok Kerja Penyuluh Agama Kantor Wilayah Kementerian Agama Sumatera Barat

   Adapun Visi Kelompok Kerja Penyuluh adalah terwujudnya masyarakat sumatera barat yang ta`at beragama, bermartabat, selamat dan sejahtera lahir dan bathin.

b. Misi Kelompok Kerja Penyuluh Agama Kantor Wilayah Kementerian Agama Sumatera Barat

   Adapun misi Kelompok Kerja Penyuluh adalah sebagai berikut: 1) meningkatkan kompetensi penyuluh agama islam, 2) memberdayakan masyarakat muslim Sumatera Barat dan menjalin kerja sama dzngan lembaga keagamaan lainnya, 3) memperkokoh persaudaraan antar sesama masyarakat Sumatera Barat, 4) mengupayakan lahirnya semangat mengembangkan usaha keluarga untuk kesejahteraan.

c. Tujuan Kelompok Kerja Penyuluh Agama Kantor Wilayah Kementerian Agama Sumatera Barat

   Adapun tujuan Kelompok Kerja Penyuluh adalah sebagai berikut: 1) terorganisasinya berbagai kegiatan penyuluh agama islam, 2) meningkatkan kualitas penyuluh agama islam fungsional.

Struktur Kelompok Kerja Penyuluh Agama Kantor Wilayah Kementerian Agama Sumatera Barat

Struktur organisasi merupakan hal penting dalam sebuah organisasi. Dalam struktur organisasi terlihat jelas pembagian wewenang, tugas dan tanggung jawab personal dalam organisasi. Struktur organisasi menspesifikasikan pembagian aktifitas kerja dan menunjukkan bagaimana fungsi atau aktifitas yang beraneka macam dihubungkan sampai batas tertentu dan juga menunjukkan tingkat spesialisasi aktifitas kerja.

Penyuluh Agama Islam memiliki susunan dan personalia pada masa khidmat 2018-2021 sesuai dengan SK Nomor 159 a tahun 2018, tentang Kelompok Kerja Penyuluh Agama Sumatera Barat. Adapun struktur Kelompok Kerja Penyuluh Agama Sumatera Barat pada masa khidmat

This is an open access article under CC-BY-SA license
(https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)

E-ISSN 2828-013X
P-ISSN 2828-0121

2018-2021 bisa dilihat pada lampiran halaman.

Program Kerja Kelompok Kerja Penyuluh Agama Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Sumatera Barat

Adapun program kerja dari penyuluh sebagai berikut: 1) pertemuan rutin setiap minggu, 2) pembuatan dan mendiskusikan materi binaan, 3) muzakarah bulanan kegiatan keagamaan (FGD), 4) meningkatkan kepekaan sosial antar sesame, 5) pelaksanaan pembinaan kepenyuluhan di dinas instansi lintas provinsi, 5) menyusun konsep dan laporan kepenyuluhan per tahun.

Berdasarkan penjelasan tersebut bahwasanya semua program tersebut sudah terlaksana oleh Kelompok Kerja Penyuluh Agama seperti: pertemuan rutin setiap minggu, pembuatan materi binaan, mendiskusikan materi binaan, muzakarah bulanan kegiatan keagamaan, meningkatkan kepekaan sosial antar sesama, pelaksanaan pembinaan kepenyuluhan di dinas instansi lintas provinsi, dan menyusun konsep laporan kepenyuluhan per tahun.

Rencana Kerja Bulanan Pertahun di Rutan Kelas II B Padang yang Dilakukan oleh Kelompok Kerja Penyuluh Agama Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Sumatera Barat

Rencana kerja bulanan pertahun di Rutan Kelas II B Padang yang dilakukan oleh kelompok kerja penyuluh agama yaitu pada setiap Hari Kamis pukul 09:00 sampai 11:00 wib. Pokok bahasannya terdiri dari:

1. Ta'aruf dan Orientasi Program
   Sub pokok bahasannya yaitu ta'aruf instruktur dengan warga binaan perempuan dan orientasi program, tujuannya warga binaan kenal dengan penyuluh dan penyuluh pun kenal dengan warga binaan, serta menjelaskan program yang akan dilaksanakan. Metode yang digunakan yaitu ceramah ceramah dan tanya jawab.
2. Baca Al-Quran
   Sub pokok bahasannya yaitu kelompok penyuluh agama melakukan tes kemampuan baca Al-quran warga binaan, tujuannya untuk mengelompokkan mereka sesuai kemampuannya dalam membaca Al-qur'an. Metode yang digunakan yaitu praktek.
3. Tahsin dan Tajwid
   Sub pokok bahasannya yaitu tahsin dan tajwid Surah Al-Fatihah, Surah Al-Baqarah ayat 1 sampai 8 dan pengenalan tanda baca (mad), tujuannya memperbaiki bacaan Al-qur'an, mampu membaca dengan irama murattal, dan memperkenalkan tanda baca panjang (sesudah baris fathah ada alif, sesudah harkat kasrah ada ya mati dan sesudah dhummah ada huruf waw mati). Metode yang digunakan demonstrasi, praktek dan ceramah.
4. Wawasan Keislaman
   Sub pokok bahasannya yaitu fadhilah Surah Al-Fatihah, Akhlak

This is an open access article under CC-BY-SA license
(https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)

kepada tetangga, tujuannya menjelaskan tentang tanggung jawab muslim terhadap Al-qu'an. Metode yang digunakan demonstrasi, praktek dan ceramah.

5. BTQ (baca tulis al-qur'an) dan Aqidah
   Btq (baca tulis al qur'an) sub pokok bahasannya pengenalan huruf hijaiyah, tujuannya memperkenalkan seluruh huruf hijaiyah kepada warga binaan. Aqidah sub pokok bahasannya beriman kepada takdir dan sifat yang wajib bagi Allah dan sifat mustahil bagi Allah, tujuannya menjelaskan tentang beriman kepada takdir dan menerangkan sifat yang wajib bagi Allah serta menerangkan sifat yang mustahil bagi Allah. Metode yang digunakan demonstrasi, praktek dan ceramah.
6. Fiqih
   Sub pokok bahasannya membetulkan dan menyampaikan bacaan shalat, tayamum, rukun shalat, akhlak terhadap binatang dan tumbuh-tumbuhan, yang membatalkan shalat, sabar, larangan berbuat syirik, sunat dalam shalat, jujur, dan kehidupan sesudah mati tujuannya warga binaan mampu mempraktikkan dan mengetahuinya dengan baik dan benar. Metode yang digunakan demonstrasi, praktek dan ceramah.

Pemberian Motivasi

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Sumatera Barat, mengenai pemberian motivasi, Pemberian motivasi ketua umum memberikan motivasi kepada anggotanya dalam bentuk ungkapan langsung seperti:

1. Ketika sudah tiba jadwal pembinaan ketua mengingatkan kepada anggota untuk bersiap-siap pergi ke pembinaan.
2. Ketua mengingatkan kepada anggota untuk menyelesaikan laporan tugas.
3. Ketua juga membagi tim untuk pembinaan dimana di setiap tim ada salah seorang yang mempunyai kendaraan mobil sehingga bagi anggota yang tidak mempunyai kendaraan bisa terbantu dengan ikut menumpang di mobil anggota tersebut.
4. Ketua menyampaikan penghargaan angka kredit untuk kenaikan pangkat bagi anggota yang rajin hadir dan aktif dalam melaksanakan tugas-tugas sehingga anggotanya terpicu untuk semangat melaksanakan tugas- tugas nya tersebut.

Ungkapan tidak langsungnya ketua mengingatkan dan menyampaikannya lewat telepon dan *WhatsApp group.* Tim penyuluh juga melakukan rapat bulanan dan disana penulis melihat ketua memberikan motivasi langsung kepada anggota dengan mengingatkan dan melaksanakan tugas-tugas yang telah direncanakan sebelumnya.

Pemberian motivasi yang terjadi di Kelompok Kerja Penyuluh Agama

This is an open access article under CC-BY-SA license
(https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)

E-ISSN 2828-013X
P-ISSN 2828-0121

sejalan dengan metode motivasi yang disampaikan Malayu S.P. Hasibuan yaitu metode langsung, metode ini adalah motivasi yang langsung diberikan kepada setiap individu karyawan untuk memenuhi kebutuhan dan kepuasan seperti memberikan pujian, penghargaan, bonus dan lain sebagainya, Melayu S.P. Hasibuan (2005:222).

Pemberian Bimbingan

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Sumatera Barat, mengenai pemberian bimbingan ketua dalam memberikan bimbingan kepada anggotanya secara ungkapan langsung seperti:

1. Jika anggota mempunyai kendala dalam membuat tugas laporan ketua membimbing dan menunjukkan cara-cara nya.
2. Memberi nasehat dan solusi sehingga anggota bisa melaksanakan tugas dengan baik.

Ungkapan tidak langsungnya ketua menyampaikankan dan mengingatkan lewat telepon dan *WhatsApp group*. Sekali sebulan ketua dan anggota melakukan evaluasi dan *upgrade* dimana jika ada kendala-kendala yang ditemui dalam pembuatan tugas laporan dan kegiatan pembinaan maka dipecahkanlah permasalahan tersebut secara bersamaan.

Pemberian bimbingan yang terjadi di Kelompok Kerja Penyuluh Agama sejalan dengan teori M Munir dan Wahyu Ilaihi yaitu bimbingan diartikan sebagai tindakan pimpinan lembaga yang dapat menjamin tugas-tugas sesuai dengan rencana ketentuan-ketentuan yang telah digariskan. Dalam proses pelaksanaan aktifitas banyak hal yang harus diberikan sebagai sebuah arahan atau bimbingan. Hal ini dimaksudkan untuk membimbing elemen yang berkaitan guna mencapai sasaran dan tujuan yang telah dirumuskan untuk menghindari penyimpangan, M. Munir dan Wahyu Ilaihi (2006:151).

Penjalinan Hubungan (Koordinasi)

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Sumatera Barat, mengenai penjalinan hubungan (koordinasi) Pimpinan Kelompok Kerja Penyuluh Agama dengan Pimpinan Rutan Anak Air Kelas II B Padang lewat telepon dan *WhatsApp* saja, karena sudah ada kerja sama antara Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Sumatera Barat dengan Pimpinan Rutan Anak Air Kelas II B Padang. Koordinasi ketua dengan pihak Rutan Anak Air Kelas II B Padang melalui telepon dan *WhatsApp,* dan yang disampaikan ketua lewat telepon dan *WhatsApp* yaitu:

1. Ketua nantinya akan menyampaikan dan mengabarkan bahwa tim penyuluh akan mengadakan pembinaan.
2. Ketua nantinya akan menyampaikan dan mengabarkan bahwa tim penyuluh tidak bisa melaksanakan pembinaan dikarenakan ada acara penting yang tidak bisa di tinggalkan di Kantor Wilayah

This is an open access article under CC-BY-SA license
(https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)

Kementerian Agama Sumatera Barat.

3. Pihak rutan pun begitu sebaliknya jika ada acara penting di Rutan Anak Air Kelas II B padang mereka akan mengabarkan pihak penyuluh agama bahwasanya tidak bisa dilakukan pembinaan hari ini.

Adapun jika koordinasinya secara langsung yaitu:

1. Ketika memasuki pintu masuk rutan ketua dan tim penyuluh menyampaikan kepada pihak rutan bahwasanya mau melakukan pembinaan.
2. Menyampaikan kepada pihak rutan untuk mengkondisikan warga binaan perempuan untuk memakai mukenah apabila saat melakukan pembinaan.

Penjalinan hubungan (koordinasi) dengan anggota sudah terjalin kerja sama yang baik pada saat pertemuan, dan ketua melakukan koordinasi secara langsung dengan anggota tim penyuluh yang memiliki mobil serta bagi salah seorang dari anggota tim yang tidak bisa ikut pembinaan dikarenakan ada urusan penting atau kendala lain harus berkoordinasi dengan beliau ataupun saat yang mendesak bisa melalui di *group WhatsApp*, Sehingga memudahkan dan melancarkan organisasi dalam melaksanakan tujuan dan sasaran yang ingin dicapai.

Penjalinan hubungan yang terjadi di Kelompok Kerja Penyuluh Agama sejalan dengan cara-cara mengadakan koordinasi menurut Hasibuan, adapun cara untuk mengadakan koordinasi ini pada suatu organisasi atau perusahaan yaitu sebagai berikut:

1. Memberikan keterangan langsung dan secara bersahabat.
2. Mengusahakan agar pengetahuan dan penerimaan tujuan yang akan dicapai oleh anggota, tidak menurut individu tetapi tujuan bersama.
3. Mendorong para anggota untuk bertukar pikiran, mengemukakan ide, saran, dan lain sebagainya.
4. Mendorong para anggota untuk berpartisipasi dalam tingkat perumusan penciptaan sasaran.
5. Membina hubungan yang baik sesama karyawan.
6. Manajer sering melakukan komunikasi informal dengan para bawahan, suatu koordinasi akan lebih baik jika memperoleh dukungan dari bawahan, Hasibuan (2005:222).

Tabel 1. Rencana Kerja Bulanan Kelompok kerja penyuluh agama di Rutan kelas IIB Padang

No	Rencana Kerja	Metode yang digunakan
1.	Ta'aruf dan orientasi program	Ceramah dan tanya jawab
2.	Baca Al-quran	Praktek
3.	Tahsin dan tajwid	Demonstrasi, praktek dan ceramah
4.	Wawasan keislaman	Demonstrasi, praktek dan ceramah

This is an open access article under CC-BY-SA license
(https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)

E-ISSN 2828-013X
P-ISSN 2828-0121

No	Rencana Kerja	Metode yang digunakan
5.	Btq (baca tulis al-quran)	Demonstrasi, praktek dan ceramah
6.	Fiqih	Demonstrasi, praktek dan ceramah

Berdasarkan penjelasan Tabel 1 menunjukkan bahwa semua program tersebut sudah terlaksana oleh Kelompok Kerja Penyuluh Agama seperti: pertemuan rutin setiap minggu, pembuatan materi binaan, mendiskusikan materi binaan, muzakarah bulanan kegiatan keagamaan, meningkatkan kepekaan sosial antar sesama, pelaksanaan pembinaan kepenyuluhan di dinas instansi lintas provinsi, dan menyusun konsep laporan kepenyuluhan per tahun.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Diang, pada tahun 2020 dengan judul "Penggerakan Yayasan Mutmainnal Qulub (YMQ) Kecamatan Koto Baru Kabupaten Dharmasraya" Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang. Diang menggunakan jenis penelitian pendekatan deskriptif dengan metode Kualitatif, Diang (2010). Adapun kesimpulan dari penelitian ini adalah penggerakan yang dilakukan atasan kebawahan berjalan dengan baik, akan tetapi kesadaran yang dimiliki anggota yang masih kurang sehingga ada program tidak terlaksana.

Persamaan dari penelitian ini terletak pada batasan masalah yang diteliti yaitu pemberian motivasi, pemberian bimbingan, dan perjalinan hubungan. Sedangkan perbedaannya pada penelitian yang penulis lakukan yaitu persoalan yang dihadapi oleh Kelompok Kerja Penyuluh Agama, tantangan dakwah yang bersifat internal (kekurangan sumber dana dan kesibukan anggota di luar kelompok) dan eksternal (tidak tersedia transportasi khusus).

Penelitian yang dilakukan oleh Meli Audina, tahun 2019 dengan judul "Penggerakan Dakwah Pengurus Cabang Nahdatul Ulama (PCNU) Kabupaten Pesisir Selatan" Universitas Imam Bonjol Padang. Meli Audina menggunakan jenis penelitian pendekatan deskriptif dengan metode Kualitatif, Meli Audina (2019). Kesimpulan dari penelitian ini adalah PCNU Pesisir Selatan keberadaannya belum banyak dirasakan oleh masyarakat karena kepengurusannya tidak banyak aktif. Hal tersebut terjadi karena lantaran jarak jauh antar pengurus dan kurangnya sosialisasi pengurus terhadap masyarakat Kabupaten Pesisir Selatan secara keseluruhan.

Persamaan dari penelitian ini terletak pada batasan masalah yang diteliti yaitu pemberian motivasi, pemberian bimbingan, dan penjalinan hubungan. Sedangkan perbedaannya pada penelitian yang penulis lakukan yaitu penulis fokus kepada penggerakan pimpinan penyuluh, sedangkan penelitian Meli Audina fokus kepada penggerakan dakwah.

Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Hendrian Firdaus, tahun 2020 dengan judul "Penggerakan Majelis Zikir Syattariah (MAZIS) di

This is an open access article under CC-BY-SA license
(https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)

E-ISSN 2828-013X
P-ISSN 2828-0121

Kecamatan Sintuk Toboh Gadang Kabupaten Padang Pariaman" Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang. Hendrian Firdaus menggunakan jenis penelitian pendekatan deskriptif dengan metode Kualitatif. Kesimpulan dari penelitian ini bahwasanya ada permasalahan internal yang terjadi antara pengurus dengan anggota. Sebagian anggota dalam kepengurusan masih banyak yang belum mengerti tentang manajemen organisasi tersebut. Seperti dalam pelaksanaan acara zikir, tabligh akbar, ziarah dan lainnya. Hal ini dipengaruhi oleh kurangnya motivasi, bimbingan, koordinasi dan komunikasi pada anggota Maziz tersebut.

Persamaan dari penelitian ini terletak pada batasan masalah yang diteliti yaitu pemberian motivasi, pemberian bimbingan, dan perjalinan hubungan. Sedangkan perbedaannya pada penelitian yang penulis lakukan yaitu persoalan yang dihadapi oleh Kelompok Kerja Penyuluh Agama, tantangan dakwah yang bersifat internal (kekurangan sumber dana dan kesibukan anggota di luar kelompok) dan eksternal (tidak tersedia transportasi khusus). Sedangkan permasalahan Majelis Zikir Syattariah (MAZIS) di Kecamatan Sintuk Toboh Gadang Kabupaten Padang Pariaman yaitu adanya komunikasi yang belum begitu lancar antara pengurus Majelis Zikir Syattariah dengan anggota Majelis.

Berdasarkan Keputusan Menteri Agama RI dan Badan Kepegawaian Negara nomor: 574 tahun 1999 tentang jabatan fungsional Penyuluh Agama menyebutkan bahwa Penyuluh Agama yaitu suatu kegiatan bimbingan atau penerangan Agama, untuk meningkatkan keimanan, ketaqwaan dan kerukunan umat beragama. Dalam menjalankan tugasnya Penyuluh Agama tentunya ada kompetensi yang dimiliki, yaitu pengetahuan dan keterampilan yang menjadi kemampuan dasar tentang apa yang dilakukan sebagai Penyuluh Agama, Firman Nugraha (2017:9).

Penyuluh diambil dari kata "suluh" yang searti dengan obor dan berfungsi sebagai penerangan bagi masyarakat. Penyuluh merupakan juru penerang yang menyampaikan pesan kepada masyarakat mengenai prinsipprinsip dan etika nilai keberagamaan yang baik. Penyuluh Agama Islam adalah pegawai negeri sipil (PNS) yang diberi tugas, tanggung jawab, wewenang dan hak secara penuh oleh pejabat yang berwenang untuk melakukan kegiatan bimbingan atau penyuluhan agama Islam dan pembangunan melalui bahasa Agama, Cikdin (2016:46). Samsudin mengartikan penyuluhan sebagai sistem pendidikan non-formal tanpa paksaan dalam rangka menjadikan seseorang sadar dan yakin bahwa sesuatu yang dianjurkan akan membawa ke arah perbaikan dari hal-hal yang dikerjakan atau dilakukan sebelumnya, Enjang (2013:731). Menurut Keputusan Menteri Agama RI dan Badan Kepegawaian Negara nomor : 574 tahun 1999 tentang jabatan fungsional Penyuluh Agama menyebutkan bahwa Penyuluh Agama yaitu suatu kegiatan bimbingan atau

This is an open access article under CC-BY-SA license
(https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)

E-ISSN 2828-013X
P-ISSN 2828-0121

penerangan Agama, untuk meningkatkan keimanan, ketaqwaan dan kerukunan umat beragama.

Penyuluh Agama memimpin masyarakat dalam melaksanakan berbagai kegiatan dengan memberi petunjuk dan penjelasan tentang apa yang harus dikerjakan, memulai secara bersamasama dan menyelesaikan bersama-sama pula. Keteladanan ini ditanamkan dalam kehidupan sehari-hari sehingga masyarakat dengan penuh kesadaran dan keikhlasan mengikuti petunjuk dan ajakan pimpinannya, Departemen RI (2012:1). Adapun menurut Burhan Kompetensi Penyuluh Agama adalah kemampuan Penyuluh Agama dalam memberikan bimbingan Agama, atau materi yang akan disampaikan baik dalam proses kegiatan bimbingan pranikah ataupun dalam memberikan materi bimbingan penyuluhan kepada masyarakat luas. Menurut Mujani, ada kompetensi yang harus ada bagi Penyuluh Agama dalam memberikan bimbingan pranikah terhadap calon pasangan pengantin, yang pertama kompetensi substantif secara umum meliputi pengetahuan, pemahaman, penghayatan, serta proses kegiatan dan pengalaman ajaran-ajaran Agama sehingga menjadi contoh bagi umatnya. Kompetensi substantif adalah kemampuan dalam memberikan materi bimbingan Agama dan penyuluhan, serta kemampuan untuk menguasai materi penyuluhan, filosofi, tujuan umum dan khusus materi yang disampaikan, Artina Burhan (2012:2).

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Pemberian motivasi pimpinan dalam bentuk ungkapan langsung seperti: mengingatkan kepada anggota untuk bersiap-siap pergi ke pembinaan, menyelesaikan laporan tugas, membagi tim pembinaan dimana setiap tim ada salah seorang yang membawa kendaraan roda empat sehingga bagi anggota yang tidak mempunyai kendaraan bisa terbantu dengan ikut menumpang anggota tersebut, dan menyampaikan promosi angka kredit untuk kenaikan pangkat. Ungkapan tidak langsungnya ketua mengingatkan lewat WhatsApp group; kedua, pemberian bimbingan pimpinan dalam bentuk ungkapan langsung jika anggota mempunyai kendala dalam membuat tugas laporan ketua membimbing, menunjukkan cara-caranya, memberi nasehat, dan solusi kepada anggota. Ungkapan tidak langsungnya ketua mengingatkan lewat WhatsApp group; ketiga, penjalinan hubungan (koordinasi) pimpinan dalam bentuk ungkapan langsung dengan pihak rutan ketika memasuki pintu masuk rutan ketua dan tim penyuluh menyampaikan kepada pihak rutan bahwasanya mau melakukan pembinaan, dan menyampaikan kepada pihak rutan untuk mengkondisikan warga binaan perempuan untuk memakai mukenah apabila saat melakukan pembinaan. Ungkapan tidak langsung ketua dengan Pihak Rutan Anak Air Kelas II B Padang lewat WhatsApp.

Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan di atas maka saran penulis

This is an open access article under CC-BY-SA license
(https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)

kepada Kelompok Kerja Penyuluh (POKJALUH) Agama Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Sumatera Barat sebagai berikut: pertama, menyarankan agar pimpinan atau ketua di Kelompok Kerja Penyuluh (POKJALUH) Agama Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Sumatera Barat memaksimalkan pemberian motivasi kepada anggota untuk menambah semangat kerja dan diharapkan kepada seluruh anggota agar lebih sering memotivasi dan memberi semangat antara sesama anggota. Kedua, menyarankan agar pimpinan atau ketua di Kelompok Kerja Penyuluh (POKJALUH) Agama Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Sumatera Barat diharapkan untuk lebih bisa memberikan bimbingan terhadap keraguan anggota dalam melaksanakan kegiatan. Serta memaksimalkan evaluasi dan upgrade agar kendala-kendala yang ditemui dalam pembuatan tugas dan kegiatan pembinaan bisa terselesaikan dan terpecahkan secara cepat, dan ketiga menyarankan agar pimpinan memaksimalkan penjalinan hubungan (koordinasi) antara Pihak Rutan Anak Air Kelas II B Padang dengan Anggota Kelompok Kerja Penyuluh (POKJALUH) Agama Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Sumatera Barat baik itu secara langsung maupun menggunakan media, sehingga memperlancar jalannya pekerjaan dalam mencapai tujuan organisasi.

DAFTAR PUSTAKA

Abdul, J. dkk. 2020. Peran Penyuluh Agama Islam Non-PNS dalam Menjaga Nilai-Nilai Religiositas, Jakarta: Litbangdiklat Press.

Alwahidi, I. 2001. Manajemen Dakwah, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Arifin, M. 2000. Bimbingan dan Penyuluhan Islam, Cetakan ke-3 Jakarta Bina Aksara.

Budi, M. 1994. Penyusutan dan Pengamanan Arsip Vital dalam manajemen Kearsipan Jakarta: Pustaka sinar Harapan.

Cikdin. 2016 Peran Penyuluh Agama Honorer dalam Meningkatkan Kegiatan Keagamaan Di Masyarakat Desa Batu Dewa, Kecamatan Curup Utara Kabupaten Rejang Lebong, Jurnal Dakwah dan Komunikasi, Vol.1, No.1.

Departemen Agama RI. 2002. Petunjuk Teknis Jabatan Fungsional Penyuluh Agama Islam Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam Bagian Proyek Peningkatan Tenaga Keagamaan Penyuluh Agama.

Direktorat Jendral Bimbingan Masyarakat Islam. 2012. Pedoman Penghulu, Jakarta: Departemen Agama R.I.

Ditjen Bimas Islam dan Urisan Haji Proyek Bimbingan dan Dakwah Agama Islam. 1995

Dokumentasi Kelompok Kerja Penyuluh (POKJALUH) Agama Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Sumatera Barat. 2023.

Emzi. 2012. Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data, Jakarta: Rajawali Pers.

Enjang, A.S. 2013. Dasar-dasar Penyuluhan Islam, Jurnal Ilmu Dakwah, Vol.4, No.14, Juli-Desember.

This is an open access article under CC-BY-SA license
(https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)

Feni, H. 2018. Metodologi Penelitian, Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2018

Firman, N. 2017 Menjadi Penyuluh Agama Profesional: Analisis Teoritis dan Praktis, Bandung: Lekkas.

Hafied, C. 2012. Pengantar Ilmu Komunikasi, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Hani, H. 1995. Manajemen, Yogyakarta: BPFE.

Hassan, S. 2007. Manajemen Sumber Daya Manusia dalam Agribisnis, Banda Aceh: Yayasan Pena.

Ibnu, S. 1998. Pokok-pokok Organisasi dan Manajemen Jakarta: Bina Aksara, 1998

Imi. 2005. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik, Jakarta Rineka Cipta.

Iskandar. 2009. Psikologi Pendidikan Sebuah Orientasi Baru, Jakarta: Cioutat Gaun Persada Pers.

Ismail, S. 2009. Pengantar Manajemen, Jakarta: PT. Gelora Aksara Pratama.

Jawahir, T. 1983. Unsur-unsur Manajemen menurut Ajaran Al-Qur'an. Jakarta: Pustaka Al-Husna.

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Gitamedia Press

Malayu S.P, H. 2001. Manajemen Dasar, Pengertian dan Masalah, Jakarta: PT. Bumi Aksara.

Marwan M. dan Jimmy P. 2009. Kamus Hukum Dictionary of Law Complete Edition Reality Publisher, Surabaya

Moleong, J.L. 2010. Metodologi Penelitian Kualitatif, Bandung: PT Remaja Rosda Karya.

Munir M. dan Ilaihi, W. 2009. Manajemen Dakwah, Jakarta: Kencana.

Peraturan Pemerintah Nomor 27 Tahun 1983 Tentang Pelaksanaan Kitab Undang-Undang Hukum Acara Pidana.

Rahima, Z. 2006. Dasar-dasar Manajemen Dakwah (Jakarta: The Minangkabau Foundation.

Rosady, R. 2004. Metode Penelitian Public Relactions dan Komunikasi, Jakarta: PT Raja Grafindo persada.

Rosyad, S.A. 1993. Manajemen Dakwah Islam.

Siswanto. 2015. Pengantar Manajemen, Jakarta: PT Bumi Aksara.

Soewarno, H. 1988. Pengantar Studi Ilmu Administrasi dan Manajemen, Jakarta: CV Haji Masagung.

Sondang P, S. 2005. Fungsi-fungsi Manajerial, Jakarta: PT Bumi Aksara.

Sugiyono. 2016. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D, Bandung: alfabeta.

Suharsimi, A. 2005. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik, Jakarta Rineka Cipta.

Sukardi. 2008. Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Prakteknya, Jakarta: PT. Bumi Aksara.

Tanthawi Jawahir. 1983. Unsur-unsur Manajemen menurut Ajaran Al-Qur'an, Jakarta: Pustaka Al-Husna.

Terry, R.G. 2000. Prinsip-prinsip Manajemen, Penerjemah J. Smith D.F.M., judul asli Guide to Management, Jakarta: PT Bumi Aksara.

Thomas S., B dan Snell, S.A. 2014 Manajemen: Kepemimpinan dan Kerja Sama dalam Dunia yang Kompetitif, Penerjemah Willy Abdillah, judul asli Leading and

This is an open access article under CC-BY-SA license
(https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)

Collaborating in a Competitive World, Jakarta: Salemba Empat.

Widjaja, T.A. 1993. Manajemen Suatu Pengantar, Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Winardi. 2011. Motivasi dan Pemotivasian dalam Manajemen, Jakarta: Rajawali Pers.

Yuyun, N. 2012. Lembaga Permasyarakatan Masalah dan Solusi, Bandung: Marja.

This is an open access article under CC-BY-SA license
(https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)

E-ISSN 2828-013X
P-ISSN 2828-0121

Halaman ini sengaja dikosongkan untuk menggenapkan penomoran halaman

This is an open access article under CC-BY-SA license
(https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)